

SOSIALISASI DAN PELATIHAN SISTEM INFORMASI PEMBERDAYAAN POTENSI DESA WISATA KANDRI GUNUNG PATI SEMARANG

Soiful Hadi¹, Hetty Catur Ellyawati², Qurinta Shinta³, Rastri Prathivi⁴

¹Prodi Sistem Informasi, Universitas Semarang, saiful@usm.ac.id

²Prodi Teknik Informatika, Universitas Semarang, catur@usm.ac.id

³Prodi Pariwisata, Universitas Semarang, qurinta@usm.ac.id

⁴Prodi Teknik Informatika, Universitas Semarang, vivi@usm.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Kandri menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan promosi wisata akibat tidak adanya data digital dan kurangnya kemampuan dalam mengelola sistem informasi. Hal ini menghambat penyebaran informasi wisata dan menyebabkan rendahnya visibilitas desa di platform digital. Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang ditawarkan adalah pembuatan sistem informasi resmi yang berisi informasi lengkap tentang potensi desa dengan alamat url <https://kandri.id/> serta penerapan strategi SEO agar lebih mudah ditemukan di mesin pencari. Selain itu, pelatihan pengelolaan sistem informasi diberikan kepada pengelola desa agar mereka dapat memperbarui dan mengoptimalkan konten secara mandiri. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, pengembangan sistem informasi, penerapan SEO, dan pelatihan berbasis praktik. Implementasi solusi ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, mempermudah pengelolaan potensi desa, serta meningkatkan daya saing Desa Wisata Kandri dalam industri pariwisata digital. Dengan demikian, inovasi digital ini dapat mendukung pengelolaan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Desa, SEO, Promosi Digital, Pengelolaan Wisata

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan desa di Indonesia terus menjadi perhatian utama pemerintah, khususnya dalam aspek digitalisasi dan optimalisasi potensi desa (DigitalDesa.id, 2023). Salah satu elemen krusial dalam pengembangan desa adalah sistem informasi yang dapat mendokumentasikan serta menyediakan data dasar yang diperlukan dalam perencanaan pembangunan, baik dalam aspek infrastruktur maupun peningkatan kapasitas masyarakat. Keberadaan profil desa yang terdokumentasi secara digital menjadi fondasi dalam penyusunan kebijakan serta strategi pembangunan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hermansyah, 2015).

Desa Wisata Kandri, yang terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, merupakan salah satu desa dengan potensi pariwisata berbasis komunitas yang cukup besar. Namun, hasil survei dan wawancara yang dilakukan selama tahap awal kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa desa ini belum memiliki sistem informasi yang terintegrasi dan berbasis digital untuk mendukung pengelolaan serta promosi potensi

wisata (Masduki, wawancara pribadi, 18 Maret 2025). Masyarakat lokal maupun wisatawan kerap mengalami kesulitan dalam mengakses informasi mengenai atraksi wisata, kegiatan budaya, aparat desa, hingga fasilitas pendukung. Padahal, sistem informasi desa berbasis teknologi digital mampu memfasilitasi komunikasi dua arah yang lebih efektif serta efisien, dan mengurangi hambatan jarak dan waktu dalam penyampaian informasi (Herpendi, 2017).

Selain membantu penyebaran informasi, sistem ini juga memiliki fungsi penting dalam mendokumentasikan data pemerintahan desa serta mendukung pengelolaan wisata berbasis komunitas (Ii et al., 2018). Dalam konteks pengelolaan desa wisata, keberadaan data digital yang sistematis sangat penting untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas dalam perencanaan pembangunan. Pemerintah sendiri telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung pengembangan desa melalui alokasi dana desa yang dapat dimanfaatkan untuk sektor pariwisata. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana desa ini, dibutuhkan sistem informasi yang menyajikan data akurat terkait kependudukan, kelembagaan, dan karakteristik lokal desa.

Kurangnya kemampuan pengelola desa dalam mengelola sistem informasi digital merupakan kendala utama. Kegiatan pengabdian ini menemukan bahwa aparat desa di Kandri belum terbiasa menggunakan teknologi digital secara efektif dalam konteks pelayanan publik maupun promosi wisata. Di sisi lain, strategi pemasaran digital yang efektif seperti *Search Engine Optimization* (SEO) juga belum diterapkan. Hal ini menyebabkan rendahnya visibilitas Desa Kandri di mesin pencari seperti Google, yang berakibat pada rendahnya eksposur terhadap wisatawan domestik maupun mancanegara.

Selain itu, belum tersedia paket wisata terpadu yang mencakup berbagai atraksi dan layanan di Desa Kandri. Ini menjadi penghambat bagi wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka secara efisien. Tanpa sistem informasi yang terintegrasi dan mudah diakses, calon wisatawan tidak mendapatkan gambaran menyeluruh tentang potensi wisata desa ini.

Berbagai studi pengabdian sebelumnya telah meneliti pengembangan sistem informasi desa dalam berbagai bentuk. Penelitian oleh Gamaria Mandar, (2021), Abdul Haris Muhammad, Bayu Ajisaputro, dan M. Iqbal Hidayatullah, misalnya, menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi pemerintahan desa serta layanan surat menyurat

menggunakan OpenSID dapat meningkatkan efisiensi layanan dan akses informasi bagi masyarakat. Setelah pengembangan, pelatihan kepada aparatur desa dan masyarakat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan sistem (Mandar et al., 2021). OpenSID sendiri merupakan platform open-source yang dikembangkan oleh Combine Resource Institution sejak 2009 dan diperbarui secara berkala oleh komunitas sejak 2016. Hingga 2020, platform ini telah digunakan secara aktif oleh 3370 desa dan 539 kabupaten di Indonesia (Komunitas OpenSID, 2020).

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi desa wisata berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Desa Kandri. Sistem ini tidak hanya akan memuat informasi wisata dan fasilitas, tetapi juga menjadi media promosi, dokumentasi pembangunan, serta pusat data terintegrasi yang dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan. Penerapan sistem informasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan publik, mempermudah akses terhadap informasi destinasi wisata, paket wisata, serta perkembangan pembangunan desa.

Lebih dari itu, kegiatan ini juga mencakup pelatihan bagi perangkat desa dan pelaku wisata agar mereka mampu memperbarui informasi secara berkala dan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pemberdayaan. Adanya kegiatan pendampingan serta monitoring sistem secara berkala juga menjadi strategi keberlanjutan agar sistem yang telah dikembangkan dapat digunakan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan pengembangan ini, Desa Kandri diharapkan dapat meningkatkan daya saingnya dalam industri pariwisata berbasis digital, serta menjadi model bagi pengembangan desa wisata lain di Indonesia.

Manfaat dari sistem ini akan dirasakan oleh berbagai pihak. Pengelola desa akan terbantu dalam pengelolaan dan promosi wisata secara digital; masyarakat umum akan lebih mudah mengakses informasi terpercaya; dan wisatawan akan lebih nyaman dalam merencanakan perjalanan. Secara akademis, pengembangan ini juga dapat menjadi rujukan dalam implementasi strategi digitalisasi desa yang partisipatif dan berbasis potensi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, khususnya bersama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berperan aktif dalam pengembangan potensi wisata berbasis komunitas. Pelaksanaan program dilakukan dalam dua tahap kunjungan utama dengan rentang waktu kurang lebih tiga minggu. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah partisipatoris-kolaboratif, di mana tim pengabdian tidak hanya memberikan pelatihan dan solusi, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahapan, agar kegiatan bersifat berkelanjutan dan tepat guna (Ridlowi & Mufron, 2025).

Tahap pertama merupakan identifikasi permasalahan, yang dilakukan melalui observasi langsung, survei, dan wawancara semi-terstruktur dengan perangkat desa, anggota POKDARWIS, dan masyarakat pelaku usaha wisata di Desa Kandri. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam kondisi aktual pengelolaan wisata dan akses informasi yang tersedia. Hasil temuan menunjukkan belum adanya platform digital yang terintegrasi yang dapat memfasilitasi informasi terkait destinasi, fasilitas, dan paket wisata. Selain itu, terdapat hambatan dalam keterampilan teknologi informasi perangkat desa, serta minimnya strategi promosi digital seperti SEO (*Search Engine Optimization*) yang dapat memperluas jangkauan informasi wisata Kandri.

Setelah identifikasi kebutuhan mitra dilakukan, tahap kedua adalah perancangan dan pengembangan Sistem Informasi Desa Wisata Kandri. Sistem ini dibangun dengan prinsip sederhana, *user-friendly*, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Pengembangan dilakukan oleh tim teknis yang berpengalaman dalam sistem informasi, dengan memasukkan berbagai fitur penting seperti profil desa, daftar destinasi wisata, galeri foto, peta lokasi, paket wisata, kontak layanan, serta agenda kegiatan desa. Sistem ini dibangun berbasis *website* agar dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat.

Tahap ketiga merupakan pengujian sistem, di mana versi awal dari sistem ini diuji coba oleh tim dan mitra langsung di lapangan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan seluruh fitur dapat diakses dengan baik, informasi tampil sesuai kebutuhan, dan perangkat desa dapat menggunakan sistem secara mandiri. *Feedback* dari mitra menjadi dasar penyempurnaan sistem, termasuk penyesuaian bahasa dan konten lokal agar lebih relevan dengan *audiens* target, baik masyarakat lokal maupun wisatawan.

Tahap keempat adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mitra. Kegiatan ini melibatkan seluruh perangkat desa dan perwakilan masyarakat. Pelatihan mencakup pengenalan antarmuka *website*, cara memperbarui informasi, serta strategi promosi digital dasar, termasuk pemanfaatan media sosial dan SEO. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan pendekatan *coaching* agar mitra memperoleh keterampilan teknis secara bertahap. Di akhir kegiatan, dilakukan simulasi pengelolaan *website* secara mandiri oleh mitra serta diskusi terbuka untuk menampung masukan dalam rangka keberlanjutan sistem informasi tersebut.

Metode ini diharapkan tidak hanya menghasilkan sistem informasi yang berfungsi secara teknis, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Desa Wisata Kandri dalam mengelola potensi wisata secara digital, partisipatif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wisata Kandri, Gunungpati, Semarang, pada tanggal 3 Juli 2025 telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi digital untuk mendukung pengelolaan dan promosi wisata desa berbasis komunitas dengan hasil berupa aplikasi web dengan yaitu <https://kandri.id/> seperti yang terlihat pada gambar 1. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan mitra, pengembangan sistem informasi, pengujian sistem, hingga sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pengelolaan sistem.



Gambar 1. Halaman *Home Website* Desa Kandri

Pada gambar 1 adalah halaman web Desa Kandri ketika user membuka url <https://kandri.id/>. Diawali dengan profil Desa Kandri dan promosi wisata yang ditawarkan di Desa Kandri.

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus POKDARWIS serta masyarakat Desa Kandri untuk mengidentifikasi berbagai persoalan utama. Selain itu tim pelaksana juga bertemu dengan Bapak Masduki terlihat pada gambar 2 untuk melakukan koordinasi terkait waktu dan kebutuhan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Ditemukan bahwa belum ada sistem informasi terintegrasi yang dapat menyimpan dan menampilkan data potensi wisata secara digital. Masyarakat dan wisatawan juga kesulitan mengakses informasi terkait destinasi, paket wisata, serta fasilitas yang tersedia. Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem digital dan belum adanya strategi SEO dalam promosi desa wisata. Pada gambar 2 dan gambar 3 tim pelaksana melakukan survei ke Desa Kandri dan bertemu dengan koordinator desa wisata Bapak Masduki.



Gambar 2. Tim Pelaksana Melaksanakan Survei

Sebagai solusi, tim merancang sistem informasi berbasis web yang menampilkan berbagai informasi penting, seperti profil desa, destinasi wisata, jadwal acara budaya, galeri foto, serta informasi layanan publik. Sistem ini berbasis *open-source* dan dirancang agar mudah digunakan serta dapat diperbarui secara mandiri oleh pengelola desa. Fitur SEO juga ditambahkan untuk meningkatkan visibilitas Desa Wisata Kandri di mesin pencari.

Tahap berikutnya adalah pengujian sistem, di mana tim memastikan bahwa platform berfungsi dengan baik, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem telah dapat menampilkan konten sesuai struktur informasi yang dibutuhkan dan dapat diakses baik melalui komputer maupun perangkat seluler.



Gambar 3. Tim Pelaksana Melakukan Koordinasi Dengan Bapak Masduki

Pada tahap pelatihan dan pendampingan, tim memberikan bimbingan langsung kepada pengelola POKDARWIS dan perangkat desa terkait cara mengelola konten, memperbarui data, serta mempromosikan konten melalui SEO dan media sosial. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai pengelolaan sistem informasi dan strategi promosi digital.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi *Website* Desa Wisata Kandri

Pada gambar 4 terlihat tim pelaksana sedang melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan web site Desa Wisata Kandri kepada para pengurus Desa Wisata Kandri.



Gambar 5. Penyerahan *Website* Desa Wisata Kandri

Pada gambar 5 terlihat penyerahan *website* Desa Wisata Kandri untuk dikelola oleh para pengurus Desa Wisata Kandri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif baik bagi pemerintah desa, masyarakat lokal, maupun wisatawan. Dengan keberadaan sistem informasi yang terintegrasi, promosi potensi wisata Desa Kandri menjadi lebih efektif dan menjangkau audiens yang lebih luas. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dalam pengembangan desa berbasis teknologi digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Kandri yang bertujuan mengembangkan dan mengimplementasikan Sistem Informasi Desa berbasis web telah menunjukkan hasil yang positif dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan informasi serta promosi potensi wisata desa. Dari tahapan identifikasi masalah, pengembangan sistem, pengujian, hingga pelatihan, seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana dan disambut baik oleh mitra masyarakat.

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta tentang pentingnya sistem informasi digital dan cara mengelolanya. Hal ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (90%)

menyadari potensi wisata Desa Kandri dan setuju bahwa sistem informasi digital sangat diperlukan untuk mendukung promosi wisata. Responden juga menyampaikan harapan agar informasi desa mudah diakses, diperbarui secara rutin, dan mampu memberikan pengalaman yang informatif bagi wisatawan.

Implementasi sistem memberikan solusi konkret terhadap permasalahan kurangnya data digital, minimnya strategi promosi, dan kesulitan masyarakat dalam mengakses informasi wisata secara terpusat. *Website* yang dikembangkan telah memuat informasi destinasi, paket wisata, peta lokasi, serta kalender acara, yang semuanya dirancang agar mudah digunakan oleh pengelola desa dan pengunjung.

Selain itu, kegiatan ini mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal dalam hal literasi digital, manajemen konten, dan promosi wisata berbasis teknologi. Hal ini merupakan langkah awal menuju transformasi digital yang berkelanjutan di kawasan wisata berbasis komunitas.

Saran

Pemerintah desa bersama POKDARWIS disarankan untuk membentuk unit khusus pengelola sistem informasi desa yang memiliki tugas rutin melakukan pemutakhiran konten, menjawab pertanyaan wisatawan, dan mengembangkan fitur baru sesuai kebutuhan. Kegiatan pelatihan sebaiknya dilakukan secara berkala dan menyasar berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelaku UMKM dan pemuda desa, agar manfaat sistem informasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Disarankan adanya kerjasama antara akademisi, pemerintah daerah, dan pihak swasta (seperti *travel agent* atau *platform* digital pariwisata) untuk memperluas cakupan promosi dan dukungan teknis terhadap pengelolaan sistem. Pengembangan lebih lanjut dapat diarahkan pada integrasi sistem informasi dengan fitur interaktif seperti pemesanan paket wisata *online*, sistem pembayaran digital, serta dukungan multi-bahasa untuk wisatawan asing. Dengan strategi pemeliharaan, peningkatan kapasitas, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan, sistem informasi desa ini diharapkan dapat menjadi *best practice* bagi desa-desa wisata lainnya yang ingin mengembangkan potensi berbasis teknologi dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir. (2005). *Dasar pemrograman Python*. ANDI.

Asare, S., & Alhassan, H. (2023). The impact of integrating information technology in teaching English in college of education: A systematic review. *Asian Journal of Educational Technology*, 2(3). <https://doi.org/10.54536/ajet.v2i3.1840>

Bondarenko, O., & Haieva, P. (2024). Role of digital technologies for inclusion, accessibility and equity in higher education. *Journal of Digital Inclusion in English Language Teaching*.

Chen, M. L. (2022). The impact of mobile learning on the effectiveness of English teaching and learning: A meta-analysis. *IEEE Access*, 10. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3165017>

DigitalDesa.id, 2023. *Desa digital: Menggali potensi desa melalui teknologi terintegrasi*. [online] DigitalDesa.id. Tersedia di: <https://digitaldesa.id/artikel/desa-digital-menggali-potensi-desa-melalui-teknologi-terintegrasi> [Diakses pada: 11 Juli 2025].

Lardinois, F. (2015, April 29). Microsoft launches Visual Studio Code, a free cross-platform code editor for OS X, Linux and Windows. *TechCrunch*. <https://techcrunch.com/2015/04/29/microsoft-launches-visual-studio-code-a-free-cross-platform-code-editor-for-os-x-linux-and-windows/>

Mandar, G., Suratin, D., Dzikrullah, M., et al. (2021). Sosialisasi & pelatihan sistem informasi desa Tembal (Simple-Des). *Jurnal Digilitinfo*. <http://jurnal.umm.ac.id/index.php/digilitinfo>

Ridlowi, A., & Mufron, A. (2025). Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan ekonomi mandiri di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–18. <https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/alkhidmah/index>

Saleh, K., Rukiyah, I., & Arbin, M. (2021). Blended learning as a developmental model strategy of teaching and learning in Islamic university in Indonesia. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 21(2). <http://doi.org/10.21093/di.v21i1.3809>

Subarti, T. (2013). *Konsep sistem informasi*. Andi Offset. <https://accounting.binus.ac.id/2019/10/03/memahami-use-case-diagram-dalam-sisteminformasiakuntansi/>

Tembal, Data Desa. (2016). *Pemanfaatan OpenSID sebagai media sistem informasi desa Cemara Jaya Halmahera Timur*. Pemerintah Desa Tembal.